

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan pada Bab I, yaitu mengenai kesesuaian penerapan Program *OMOB (One Month One Book)* untuk meningkatkan minat baca siswa di SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok. Data yang dibutuhkan diperoleh dari hasil kegiatan wawancara dan penyebaran kuesioner. Aspek-aspek yang akan dievaluasi meliputi :

1. Waktu yang digunakan siswa untuk membaca
2. Frekuensi siswa dalam membaca
3. Sikap yang ditunjukkan saat membaca
4. Rekam kegiatan membaca (*reading record*)

Aspek yang pertama yaitu durasi waktu yang digunakan siswa untuk membaca buku sesuai dengan jadwal program *OMOB*. Peneliti juga mengevaluasi durasi waktu siswa membaca di luar program *OMOB* (inisiatif siswa sendiri). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner.

Aspek yang kedua yaitu frekuensi siswa dalam membaca sesuai dengan jadwal program *OMOB* yang dilaksanakan di sekolah. Peneliti juga mengevaluasi frekuensi siswa dalam membaca di luar jadwal program *OMOB*

di sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner.

Aspek ketiga yaitu sikap yang ditunjukkan siswa saat membaca, terkait dengan kesabaran siswa ketika membaca agar mendapatkan kesimpulan dari buku dan kesungguhan dalam membaca agar memahami maksud dari penulis buku. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner.

Aspek yang keempat atau terakhir yaitu rekam kegiatan membaca (*reading record*). Peneliti mengevaluasi kemampuan siswa mengisi kolom identitas buku dalam *reading record*, kemampuan mengisi kolom laporan kegiatan membaca yang ada dalam *reading record book*, kemampuan mengidentifikasi tokoh utama dan karakter dalam cerita, kemampuan menuliskan hal yang menarik dan kemampuan mengungkapkan hikmah (pelajaran) dari buku yang telah dibaca. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner.

Data yang telah terkumpul dikategorikan berdasarkan aspek-aspek yang dievaluasi, yaitu waktu yang digunakan siswa untuk membaca, frekuensi siswa dalam membaca, sikap yang ditunjukkan dalam membaca, dan rekam kegiatan membaca (*reading record*).

Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara yang terdiri dari 20 butir pertanyaan terhadap dua responden (wali kelas) dan juga menggunakan teknik penyebaran kuesioner sebanyak

11 butir pernyataan dari lima belas siswa. Berikut adalah deskripsi perbutir instrumen:

1. Data Hasil Wawancara

Berikut merupakan poin-poin dari hasil wawancara terhadap dua wali kelas SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok. Hasil lengkap terdapat di bagian Lampiran.

Tabel 4.1 Lampiran Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Responden 1	Responden 2
1	Berapa lama durasi siswa membaca sesuai jadwal program <i>OMOB</i> di sekolah dan bagaimanakah realisasinya?	Waktu yang ditentukan 20 menit, hari Rabu dan Kamis. Realisasinya 15 menit.	Waktu yang ditentukan 20 menit, hari Rabu dan Kamis. Realisasinya 15 menit.
2	Dengan waktu yang sudah ditentukan pihak sekolah, apakah ada keluhan dari siswa?	Sulit konsentrasi membaca di kelas dan cepat bosan membaca.	Waktu program terlalu lama, bosan/jenuh, terlalu banyak bercanda.
3	Upaya apakah yang ibu lakukan agar siswa melaksanakan program <i>OMOB</i> dengan suka rela?	Buku-buku diletakkan di rak berbentuk kereta di dalam kelas agar dekat dengan siswa. Membuat pohon literasi dimana siswa dapat mencatat hasil bacaan yang isinya adalah nama, kelas, judul buku, penulis, dan hikmah buku yang telah dibaca.	Memberikan pengarah dan motivasi agar siswa mempunyai inisiatif untuk membaca buku di rak yang berbentuk kereta dalam kelas dan juga rajin ke perpustakaan.
4	Berapa kali frekuensi siswa membaca dalam seminggu sesuai jadwal program <i>OMOB</i> dan menurut ibu bagaimana realisasinya?	2x dalam seminggu, hari Rabu dan Kamis. Realisasinya terkadang hari selasa dan rabu, karena ada pelajaran praktek sholat di musholla.	2x dalam seminggu, hari Rabu dan Kamis di jam pertama, dimulai pukul 07.00 hingga sekitar pukul 07.20.

5	Apakah frekuensi membaca sudah sesuai dengan usia anak?	2x dalam seminggu sudah waktu yang ideal untuk menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar.	2x dalam seminggu dinilai ideal untuk siswa SDIT Nurul Fikri.
6	Apakah dengan cara tersebut sudah dapat menumbuhkan minat baca anak?	Perlahan minat baca siswa mulai tumbuh, karena siswa membaca buku bukan hanya saat program <i>OMOB</i> saja.	Jika dipaksakan terlalu lama membaca buku, pihak sekolah khawatir siswa akan stress, karena siswa juga harus mengikuti pelajaran lainnya.
7	Berapa kali frekuensi siswa membaca dalam seminggu di luar jadwal program <i>OMOB</i> menurut pengetahuan ibu?	Siswa yang mempunyai minat baca tinggi membaca 1x dalam seminggu di luar jadwal program. Siswa yang minat bacanya masih rendah hanya membaca buku di hari rabu dan kamis ketika program.	Hanya sedikit siswa yang meluangkan waktu untuk membaca di luar jadwal program <i>OMOB</i> .
8	Dan berapa lama sebaiknya waktu tambah yang tidak terprogram tersebut?	Cukup 5 menit setiap hari sebelum tidur di malam hari untuk membaca buku yang telah dipilih.	Minimal 1x dalam seminggu dengan durasi 20 menit.
9	Dari pengamatan ibu, apakah rata-rata siswa sudah dapat menyimpulkan isi buku yang dibacanya?	Hanya siswa yang minat bacanya cukup tinggi sudah bisa menyimpulkan isi buku yang dibaca.	Belum banyak siswa yang bisa menyimpulkan isi buku yang telah dibaca. Kalimat yang ditulis masih belum sempurna.
10	Apakah dalam membaca rata-rata siswa sudah dapat menemukan makna dari buku yang dibaca?	Belum banyak siswa yang bisa menemukan makna dari buku, hanya siswa yang minat bacanya cukup tinggi yang bisa menemukan makna dari buku yang telah dibaca.	Hanya sedikit siswa yang bisa memahami makna atau mendapatkan pelajaran dari buku yang telah dibaca.
11	Apakah rata-rata siswa sudah mampu mengisi kolom identitas buku	Hampir semua siswa sudah bisa dan benar dalam mengisi kolom	Sudah semua siswa bisa mengisinya, karena kolom ini tidak terlalu

	dalam <i>reading record</i> dengan benar?	identitas buku.	sulit untuk diisi.
12	Kesulitan apa yang biasanya dialami oleh siswa ketika mengisi identitas buku?	Kesulitan untuk membedakan antara pengarang dan penerbit buku.	Tidak ada kesulitan yang berarti dalam mengisi kolom identitas buku. Hampir semua siswa bisa mengisi kolom ini dengan mudah.
13	Apakah siswa mampu mengisi laporan kegiatan membaca dalam <i>reading record book</i> ?	Semua siswa bisa mengisi laporan kegiatan membaca dalam <i>reading record book</i> dengan benar.	Semua siswa bisa mengisi kolom ini dengan benar. Tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengisi kolom ini.
14	Kendala apa yang biasanya dialami siswa pada saat mengisi laporan kegiatan membaca?	Tidak ada kendala yang dialami siswa dalam mengisi laporan kegiatan membaca dalam <i>reading record book</i> .	Tidak ada kendala yang ditemukan guru ketika siswa sedang mengisinya. Semuanya berjalan dengan lancar.
15	Apakah siswa mampu mengidentifikasi tokoh utama dan karakter dalam cerita?	Belum banyak siswa yang bisa mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam buku yang dibaca.	Belum banyak siswa yang bisa menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam cerita. Siswa masih ada yang belum bisa menjelaskan masing-masing karakter tokoh dalam buku yang telah dibaca.
16	Kendala apa yang ditemui dalam mengidentifikasi tokoh?	Kurang tekun ketika membaca, terlalu banyak bergurau, kurang fokus membaca buku, kesulitan menyebutkan nama tokoh dalam buku tersebut beserta karakternya, tertukar dalam menyebut karakter tokoh.	Kesulitan mengidentifikasi tokoh utama, kurang memahami istilah-istilah yang ada dalam cerita seperti <i>protagonis</i> , <i>antagonis</i> , <i>tritagonis</i> , dan istilah-istilah lainnya.
17	Apakah siswa mampu menuliskan hal yang	Masih banyak yang belum bisa menuliskan	Belum semua siswa bisa menuliskan hal-hal

	menarik dari buku?	hal yang menarik dari buku. Karena bingung, siswa hanya menulis sampul buku bagus, judulnya bagus, warna, atau bentuk tulisannya menarik.	yang menarik dari buku yang telah dibaca.
18	Kendala apa yang ditemui dalam menuliskan hal yang menarik dari buku?	Minat baca rendah, sulit memahami isi buku yang dibaca.	Inisiatif membaca buku diluar program masih kurang.
19	Apakah siswa mampu mengungkapkan hikmah dari buku yang dibaca?	Belum semua siswa bisa mengungkapkan hikmah dari buku yang dibaca. Karena minat bacanya masih rendah.	Sangat sedikit siswa yang bisa menuliskan hikmah dari buku yang telah dibaca menggunakan kalimatnya sendiri.
20	Kesulitan apa yang ditemui dalam mengungkapkan hikmah dari buku yang dibaca?	Malas dan kurang tekun dalam membaca, minat baca rendah menjadi faktor utama.	Kurangnya minat baca siswa, rasa ingin tahu masih rendah, dan juga kurangnya inisiatif membaca di luar jadwal program.

Berikut adalah poin-poin penting dari hasil wawancara dari kedua responden berdasarkan aspek evaluasi :

a. Waktu yang Digunakan Siswa untuk Membaca

- 1) Siswa membaca sesuai jadwal *OMOB* dan realisasinya di sekolah adalah 15 menit, yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis.
- 2) Keluhan dari siswa mengenai durasi adalah sulitnya berkonsentrasi ketika sedang membaca di kelas, cepat bosan/jenuh membaca dan waktu program yang terlalu lama.

- 3) Upaya yang dilakukan wali kelas agar siswa melaksanakan program dengan sukarela adalah dengan menyusun buku-buku di rak yang berbentuk kereta di dalam kelas agar dekat dengan siswa, membuat pohon literasi di mana siswa dapat mencatat hasil bacaan yang isinya adalah nama, kelas, judul buku, penulis, dan hikmah buku yang telah dibaca, dan juga memberikan pengarahan serta motivasi agar siswa mempunyai inisiatif untuk membaca.

b. Frekuensi Siswa Dalam Membaca

- 1) Frekuensi siswa membaca sesuai jadwal program adalah 2x dalam seminggu pada hari Rabu dan Kamis, yang dimulai pukul 07.00 hingga 07.20. Realisasinya terkadang hari Selasa dan Rabu, karena ada pelajaran praktik sholat di musholla.
- 2) 2x dalam seminggu sudah waktu yang ideal untuk menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar.
- 3) Dengan frekuensi tersebut, perlahan minat baca siswa mulai tumbuh, karena siswa membaca buku bukan hanya saat program *OMOB* saja. Jika dipaksakan terlalu lama membaca buku, pihak sekolah khawatir siswa akan stress, karena siswa juga harus mengikuti pelajaran lainnya.
- 4) Hanya sedikit siswa yang meluangkan waktu untuk membaca di luar jadwal program *OMOB*.

- 5) Wali kelas menganjurkan agar setiap malam sebelum tidur untuk membaca buku yang telah dipilih.

c. Sikap yang Ditunjukkan Dalam Membaca

- 1) Belum banyak siswa yang bisa menyimpulkan isi buku yang telah dibaca, kalimat yang ditulis masih belum sempurna.
- 2) Belum banyak siswa yang bisa menemukan makna dari buku, hanya siswa yang minat bacanya cukup tinggi yang bisa menemukan makna atau mendapatkan pelajaran dari buku yang telah dibaca.

d. Rekam Kegiatan Membaca (*Reading Record*)

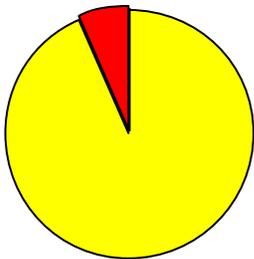
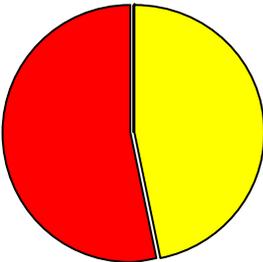
- 1) Hampir semua siswa sudah bisa dan benar dalam mengisi kolom identitas buku, karena kolom ini tidak terlalu sulit untuk diisi.
- 2) Kesulitan yang ditemukan ketika mengisi kolom identitas buku yaitu ketika membedakan antara pengarang dan penerbit buku.
- 3) Hampir semua siswa bisa mengisi kolom laporan kegiatan membaca ini dengan mudah.
- 4) Tidak ada kendala ketika mengisi kolom laporan kegiatan membaca. Semuanya berjalan dengan lancar.
- 5) Belum banyak siswa yang bisa mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam buku yang dibaca.

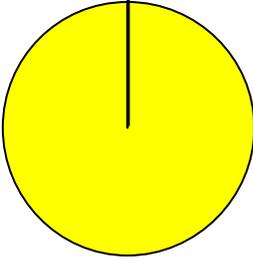
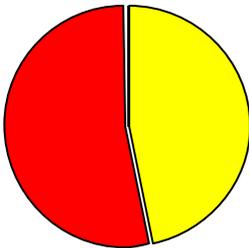
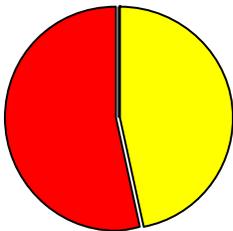
- 6) Kendala siswa mengidentifikasi tokoh yaitu kurang tekun ketika membaca, terlalu banyak bergurau, kurang fokus, tertukar dalam menyebut karakter tokoh. Kurang memahami istilah-istilah yang ada dalam cerita seperti *protagonis*, *antagonis*, *tritagonis*, dan istilah-istilah lainnya.
- 7) Masih banyak yang belum bisa menuliskan hal yang menarik dari buku. Karena bingung, siswa hanya menulis sampul buku bagus, judulnya bagus, warna, atau bentuk tulisannya menarik.
- 8) Kendala yang ditemui ketika menulis hal yang menarik dari buku yaitu minat baca rendah, sulit memahami isi buku yang dibaca, inisiatif membaca buku di luar program masih kurang.
- 9) Sangat sedikit siswa yang bisa menuliskan hikmah dari buku yang telah dibaca menggunakan kalimatnya sendiri.
- 10) Kesulitan yang ditemui ketika mengungkapkan hikmah dari buku yang dibaca yaitu malas dan kurang tekun dalam membaca, rasa ingin tahu masih rendah, dan juga kurangnya inisiatif membaca di luar jadwal program.

2. Data Hasil Penyebaran Kuesioner

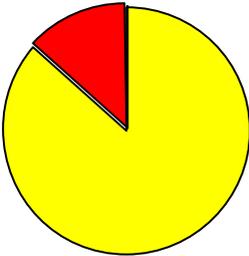
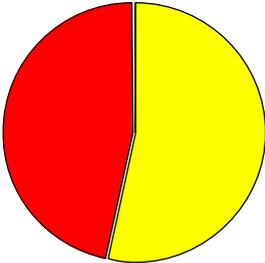
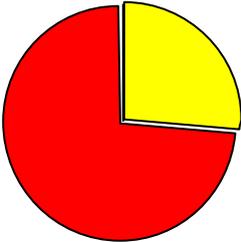
Berikut merupakan hasil persentase penyebaran kuesioner terhadap siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok. Hasil lengkap data ini terdapat di bagian Lampiran.

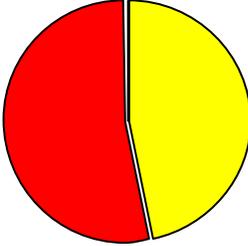
Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Instrumen

Indikator: 1. Waktu yang digunakan siswa untuk membaca						
No.	Sub Indikator	Butir Pernyataan	Jawaban	F	%	Deskripsi Data
1	Waktu yang digunakan siswa untuk membaca sesuai program <i>OMOB</i>	Saya membaca buku selama 15 menit sesuai jadwal program <i>OMOB</i> di sekolah	Ya	14	93,33%	<p>Pada pernyataan "Saya membaca buku selama 15 menit sesuai jadwal program <i>OMOB</i> di sekolah" sebanyak 14 siswa atau 93,33% menjawab "Ya" dan 1 siswa atau 6,66% menjawab "Tidak".</p> <p>Diagram</p> 
			Tidak	1	6,66%	
			Diagram			
2	Waktu yang digunakan siswa untuk membaca diluar program <i>OMOB</i> (dari inisiatif siswa sendiri)	Saya membaca buku selama 15 menit diluar jadwal program <i>OMOB</i> di sekolah (inisiatif saya sendiri)	Ya	7	46,66%	<p>Pada pernyataan "Saya membaca buku selama 15 menit diluar jadwal program <i>OMOB</i> di sekolah (inisiatif saya sendiri)" sebanyak 7 siswa atau 46,66% menjawab "Ya" dan 8 siswa atau 53,33% menjawab "Tidak".</p> <p>Diagram</p> 
			Tidak	8	53,33%	
			Diagram			
Indikator: 2. Frekuensi siswa dalam membaca						
3	Frekuensi membaca sesuai program <i>OMOB</i>	Saya membaca buku 2x dalam seminggu	Ya	15	100%	<p>Pada pernyataan "Saya membaca buku 2x dalam seminggu sesuai jadwal program <i>OMOB</i>" sebanyak 15 siswa atau</p> <p>Diagram</p>
			Tidak	0	0%	
			Diagram			

		sesuai jadwal program <i>OMOB</i>				100% menjawab 'Ya' dan 0 siswa atau 0% menjawab 'Tidak'.
4	Frekuensi membaca diluar program <i>OMOB</i>	Saya membaca buku 2x dalam seminggu diluar jadwal program <i>OMOB</i>	Ya	7	46,66%	Pada pernyataan "Saya membaca buku 2x dalam seminggu diluar jadwal program <i>OMOB</i> " sebanyak 7 siswa atau 46,66% menjawab 'Ya' dan 10 siswa atau 53,33% menjawab "Tidak".
			Tidak	8	53,33%	
			Diagram			
						
Indikator: 3. Sikap yang ditunjukkan saat membaca						
5	Kesabaran siswa membaca saat program <i>OMOB</i> sedang berlangsung	Saya dapat menyimpulkan isi buku setelah selesai membaca	Ya	7	46,66%	Pada pernyataan "Saya dapat menyimpulkan isi buku setelah selesai membaca" sebanyak 7 siswa atau 46,66% menjawab 'Ya' dan 8 siswa atau 53,33% menjawab "Tidak".
			Tidak	8	53,33%	
			Diagram			
						

6	Kesungguhan siswa membaca saat program <i>OMOB</i> sedang berlangsung	Saya dapat memahami maksud penulis buku yang telah saya baca	Ya	8	53,33%	<p>Pada pernyataan “Saya dapat memahami maksud penulis buku yang telah saya baca” sebanyak 8 siswa atau 53,33% menjawab ‘Ya’ dan 7 siswa atau 46,66% menjawab “Tidak”.</p>
			Tidak	7	46,66%	
			Diagram			
Indikator: 4. Rekaman kegiatan membaca (<i>reading record</i>)						
7	Kemampuan menuliskan identitas buku	Saya sudah dapat mengisi kolom identitas buku dalam <i>reading record</i>	Ya	11	73,33%	<p>Pada pernyataan “Saya sudah dapat mengisi kolom identitas buku dalam <i>reading record</i>” sebanyak 11 siswa atau 73,33% menjawab ‘Ya’ dan 4 siswa atau 26,66% menjawab “Tidak”.</p>
			Tidak	4	26,66%	
			Diagram			
8	Kemampuan membuat laporan kegiatan membaca	Saya sudah dapat mengisi kolom laporan kegiatan membaca yang ada	Ya	13	86,66%	<p>Pada pernyataan “Saya sudah dapat mengisi kolom laporan kegiatan membaca yang ada dalam <i>reading record book</i>” sebanyak 13</p>
			Tidak	2	13,33%	
			Diagram			

		dalam <i>reading record book</i>				siswa atau 86,66% menjawab 'Ya' dan 2 siswa atau 13,33% menjawab "Tidak".						
9	Kemampuan mengidentifikasi tokoh utama dan karakter dalam cerita	Saya dapat menyebutkan tokoh utama dalam cerita dan karakternya	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>7</td> <td>46,66%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>8</td> <td>53,33%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	7	46,66%	Tidak	8	53,33%	Diagram		Pada pernyataan "Saya dapat menyebutkan tokoh utama dalam cerita dan karakternya" sebanyak 7 siswa atau 46,66% menjawab 'Ya' dan 8 siswa atau 53,33% menjawab "Tidak".
Ya	7	46,66%										
Tidak	8	53,33%										
10	Kemampuan menuliskan hal yang menarik dari buku	Saya dapat menuliskan hal yang menarik dari buku yang telah saya baca	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>4</td> <td>26,66%</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>11</td> <td>73,33%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	4	26,66%	Tidak	11	73,33%	Diagram		Pada pernyataan "Saya dapat menuliskan hal yang menarik dari buku yang telah saya baca" sebanyak 4 siswa atau 26,66% menjawab 'Ya' dan 11 siswa atau 73,33% menjawab "Tidak".
Ya	4	26,66%										
Tidak	11	73,33%										
11	Kemampuan mengungkapkan	Saya dapat menarik	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Ya</td> <td>5</td> <td>33,33%</td> </tr> </tbody> </table>	Ya	5	33,33%			Pada pernyataan "Saya dapat menarik			
Ya	5	33,33%										

	hikmah (pelajaran) dari buku yang dibaca	pelajaran dari buku yang telah saya baca	Tidak	10	66,66%	pelajaran dari buku yang telah saya baca” sebanyak 5 siswa atau 33,33% menjawab ‘Ya” dan 10 siswa atau 66,66% menjawab “Tidak”.
			Diagram			
						

B. Pembahasan

Pembahasan dilakukan setelah peneliti menyintesis hasil wawancara dari wali kelas, mempersentasikan jawaban dari siswa, dan mendeskripsikannya. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil jawaban tersebut berdasarkan indikator dan sub indikator pada kisi-kisi instrumen.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas dan pernyataan yang diisi oleh siswa. Wawancara yang dilakukan kepada wali kelas terdiri dari 20 butir pernyataan. Sedangkan kuesioner yang diisi oleh siswa terdiri dari 11 butir pernyataan.

Untuk memudahkan proses analisis data, peneliti mengategorikan opsi pernyataan siswa menjadi dua respons, yaitu respons positif dan respons negatif. Respons positif dikategorikan untuk jawaban Ya, sedangkan respons negatif dikategorikan untuk jawaban Tidak.

Analisis data disusun berdasarkan pernyataan siswa dan dicocokkan dengan hasil wawancara dari wali kelas yang sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Berikut analisis data hasil penelitian secara rinci :

1. Waktu yang Digunakan Siswa untuk Membaca

Pada indikator ini terdapat dua sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data pada masing-masing sub indikator :

a. Durasi lamanya siswa membaca sesuai program *OMOB*

Pada pernyataan “Saya membaca buku selama 15 menit sesuai jadwal program *OMOB* di sekolah”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah empat belas siswa (93,33%), sedangkan respons negatifnya hanya sejumlah satu siswa (6,66%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator durasi lamanya siswa membaca sesuai program *OMOB* sudah tercapai dengan baik sekali, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons positif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, siswa membaca buku sesuai yang telah dijadwalkan pihak sekolah selama 15 hingga 20 menit, yang dilaksanakan pada hari rabu dan kamis. Meskipun begitu, masih ada keluhan dari siswa mengenai durasi pelaksanaan program, yaitu sulitnya berkonsentrasi ketika sedang

membaca di kelas, cepat bosan/jenuh membaca dan waktu program yang terlalu lama.

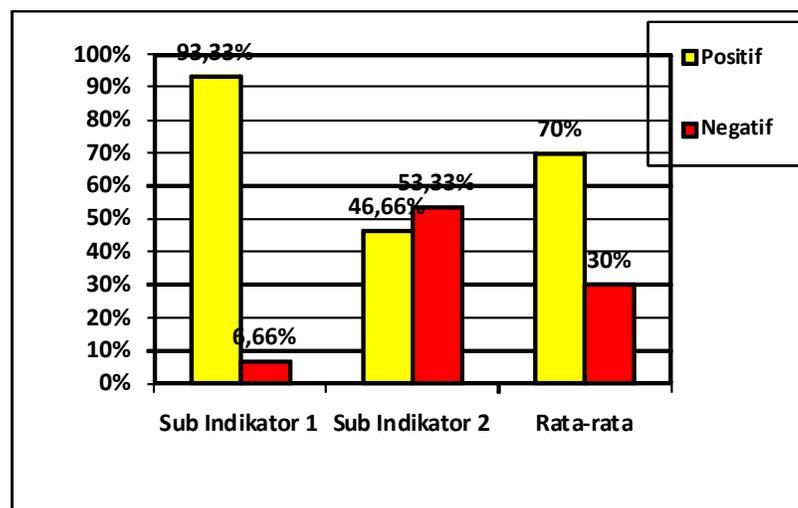
Kesimpulannya yaitu, durasi lamanya siswa membaca sesuai program *OMOB* di sekolah sudah tercapai dengan baik sekali, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas. Meskipun masih ada beberapa keluhan dari siswa mengenai durasi lamanya program.

b. Durasi lamanya siswa membaca di luar program *OMOB* (dari inisiatif siswa sendiri)

Pada pernyataan “Saya membaca buku selama 15 menit di luar jadwal program *OMOB* di sekolah (inisiatif saya sendiri)”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah tujuh siswa (46,66%), sedangkan respons negatifnya sejumlah delapan siswa (53,3%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator durasi lamanya siswa membaca di luar program *OMOB* (dari inisiatif siswa sendiri) tercapai dengan cukup baik, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons negatif pada pernyataan tersebut. Meskipun begitu, wali kelas sudah melakukan upaya-upaya agar siswa mau melaksanakan program dengan sukarela, yaitu dengan menyusun buku-buku di rak yang berbentuk kereta di dalam kelas agar dekat dengan siswa, membuat pohon literasi di mana siswa dapat

mencatat hasil bacaan yang isinya adalah nama, kelas, judul buku, penulis dan hikmah buku yang telah dibaca dan juga memberikan pengarahan serta motivasi agar siswa mempunyai inisiatif untuk membaca.

Kesimpulannya yaitu, durasi lamanya siswa membaca di luar program *OMOB* (dari inisiatif siswa sendiri) tercapai dengan cukup baik, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons negatif pada pernyataan “Saya membaca buku selama 15 menit di luar jadwal program *OMOB* di sekolah (inisiatif saya sendiri)”. Meskipun begitu, wali kelas sudah berupaya agar siswa mau mengikuti program secara sukarela dengan membuat kereta buku, pohon literasi dan pemberian motivasi.



Grafik 4.1 Rata-rata Hasil Kuesioner Waktu yang Digunakan Siswa untuk Membaca

**Tabel 4.3 Rata-rata Hasil Kuesioner
Waktu yang Digunakan Siswa untuk Membaca**

	Positif	Negatif	Keterangan
Sub Indikator 1	93,33%	6,66%	Baik
Sub Indikator 2	46,66%	53,33%	Cukup Baik
Rata-rata	70%	30%	Baik

Berdasarkan pada kedua sub indikator dari grafik tersebut, waktu yang digunakan siswa untuk membaca memperoleh skor rata-rata 70% untuk jawaban positif dan 30% untuk jawaban negatif. Persentase tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan siswa untuk membaca secara keseluruhan sudah tercapai dengan baik. Karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa cukup 45 menit dalam seminggu untuk membaca buku yang diminati, dengan rincian 30 menit membaca dalam program *OMOB*, dan 15 menit membaca diluar program *OMOB*. Sub indikator durasi lamanya siswa membaca di luar program *OMOB* (dari inisiatif siswa sendiri) masih rendah, hanya memperoleh persentase 46,66%. Oleh karena itu, pihak sekolah harus terus berupaya untuk bisa lebih meningkatkan inisiatif membaca siswa di luar program *OMOB*.

Di samping itu, pihak sekolah juga masih harus mencoba untuk mencari solusi-solusi alternatif agar bisa mengatasi keluhan-keluhan dari siswa, mengenai durasi pelaksanaan program, yaitu sulitnya

berkonsentrasi ketika sedang membaca di kelas, cepat bosan/jenuh membaca, dan waktu program yang terlalu lama.

Namun demikian, wali kelas sudah melakukan upaya-upaya agar siswa mau melaksanakan program dengan sukarela, yaitu dengan menyusun buku-buku di rak yang berbentuk kereta di dalam kelas agar dekat dengan siswa, membuat pohon literasi di mana siswa dapat mencatat hasil bacaan yang isinya adalah nama, kelas, judul buku, penulis, hikmah dari buku yang telah dibaca, dan juga memberikan pengarahan serta motivasi agar siswa mempunyai inisiatif untuk membaca meskipun di luar program *OMOB*.

2. Frekuensi Siswa Dalam Membaca

Pada indikator ini terdapat dua sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data pada masing-masing sub indikator :

a. Frekuensi membaca sesuai program *OMOB*

Pada pernyataan “Saya membaca buku 2x dalam seminggu sesuai jadwal program *OMOB*”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah lima belas siswa (100%), sedangkan respons negatifnya sejumlah nol siswa (0%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator frekuensi membaca sesuai program *OMOB* sudah tercapai dengan baik sekali, karena semua siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons positif pada

pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, bahwa siswa membaca 2x dalam seminggu sesuai jadwal program pada hari Rabu dan Kamis, yang dimulai pukul 07.00 hingga 07.20. Namun terkadang, karena ada pelajaran praktik sholat di musholla, program dilaksanakan hari Selasa dan Rabu. Frekuensi 2x dalam seminggu sudah ideal untuk menumbuhkan minat baca siswa Sekolah Dasar. Dengan frekuensi tersebut, perlahan minat baca siswa mulai tumbuh, karena siswa membaca buku bukan hanya saat program *OMOB* saja. Jika dipaksakan terlalu lama membaca buku, pihak sekolah khawatir siswa akan stress, karena siswa juga harus mengikuti pelajaran lainnya.

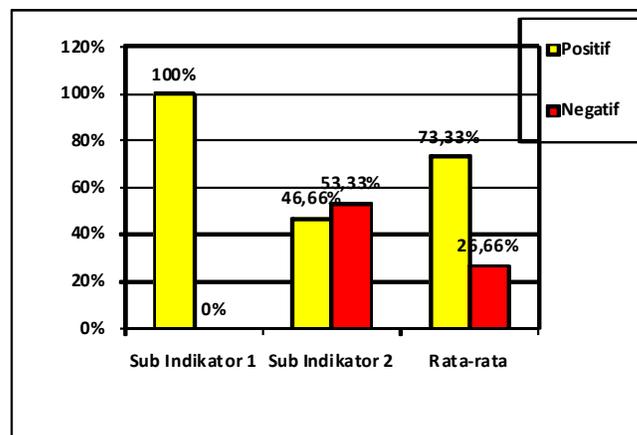
Kesimpulannya yaitu, frekuensi membaca sesuai program *OMOB* di sekolah sudah tercapai dengan baik sekali, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas. Meskipun, terkadang pelaksanaan program bisa berganti hari, namun frekuensi membaca tetap 2x dalam seminggu.

b. Frekuensi membaca di luar program *OMOB*

Pada pernyataan “Saya membaca buku 2x dalam seminggu diluar jadwal program *OMOB*”, peneliti memperoleh responss jawaban positif sejumlah tujuh siswa (46,66%), sedangkan respons negatifnya sejumlah delapan siswa (53,33%). Berdasarkan data tersebut, dapat

dijelaskan bahwa pada sub indikator frekuensi membaca di luar program *OMOB* tercapai dengan cukup baik, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok meresponss negatif pada pernyataan tersebut. Hanya sedikit siswa yang meluangkan waktu untuk membaca di luar jadwal program *OMOB*. Padahal, wali kelas sudah menganjurkan agar setiap malam sebelum tidur, siswa membaca buku yang telah dipilih.

Kesimpulannya yaitu, frekuensi membaca di luar program *OMOB* tercapai dengan cukup baik, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas.



**Grafik 4.2 Rata-rata Hasil Kuesioner
Frekuensi Siswa dalam Membaca**

**Tabel 4.4 Rata-rata Hasil Kuesioner
Frekuensi Siswa dalam Membaca**

	Positif	Negatif	Keterangan
Sub Indikator 1	100%	0%	Baik
Sub Indikator 2	46,66%	53,33%	Cukup Baik
Rata-rata	73,33%	36,66%	Baik

Berdasarkan pada kedua sub indikator dari grafik tersebut, frekuensi siswa dalam membaca memperoleh skor rata-rata 73,33% untuk jawaban positif dan 36,66% untuk jawaban negatif. Persentase tersebut menunjukkan bahwa frekuensi siswa dalam membaca secara keseluruhan sudah tercapai dengan baik. Karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa seseorang bisa saja membaca tiga kali sehari rutin dalam seminggu, bisa juga seseorang membaca hanya sekali setahun ketika ia berada dalam keadaan yang mengharuskan ia harus membaca. Sub indikator frekuensi membaca di luar program *OMOB* masih rendah, hanya memperoleh persentase 46,66%. Oleh karena itu, pihak sekolah harus terus berupaya untuk bisa lebih meningkatkan frekuensi siswa membaca di luar program *OMOB*.

Meskipun dengan frekuensi tersebut, perlahan minat baca siswa mulai tumbuh, pihak sekolah masih mengupayakan agar siswa bisa lebih rajin lagi membaca buku, terutama di luar jadwal program *OMOB* di sekolah. Sudah diupayakan juga oleh wali kelas melalui

pemberian motivasi, bahwa siswa dianjurkan agar setiap malam sebelum tidur membaca buku yang telah dipilih.

3. Sikap yang Ditunjukkan Dalam Membaca

Pada indikator ini terdapat dua sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data pada masing-masing sub indikator :

a. Kesabaran siswa membaca saat program *OMOB* sedang berlangsung

Pada pernyataan “Saya dapat menyimpulkan isi buku setelah selesai membaca”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah tujuh siswa (46,66%), sedangkan respons negatifnya sejumlah delapan siswa (53,33%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator kesabaran siswa membaca saat program *OMOB* sedang berlangsung tercapai dengan cukup baik, meskipun sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons negatif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, yaitu belum banyak siswa yang bisa menyimpulkan isi buku yang telah dibaca, kalimat yang ditulis oleh siswa juga masih belum sempurna.

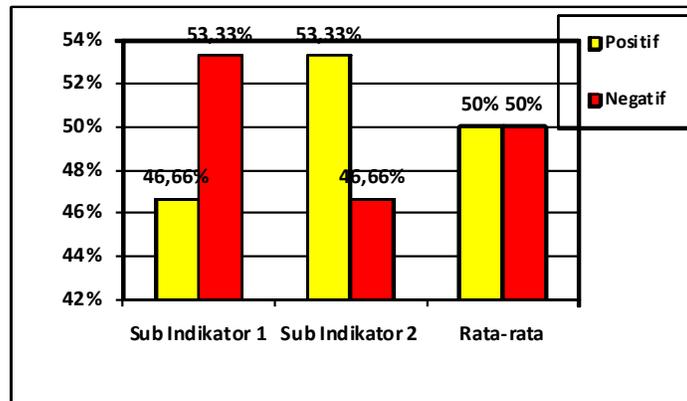
Kesimpulannya yaitu, kesabaran siswa membaca saat program *OMOB* sedang berlangsung tercapai dengan cukup baik, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil

wawancara dari wali kelas, karena kalimat yang ditulis oleh siswa masih belum sempurna.

b. Kesungguhan siswa membaca saat program *OMOB* sedang berlangsung.

Pada pernyataan “Saya dapat memahami maksud penulis buku yang telah saya baca”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah delapan siswa (53,33%), sedangkan respons negatifnya sejumlah tujuh siswa (46,66%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator kesungguhan siswa membaca saat program *OMOB* sedang berlangsung tercapai dengan cukup baik, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons positif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, yaitu belum banyak siswa yang bisa menemukan makna dari buku, hanya siswa yang minat bacanya cukup tinggi yang bisa menemukan makna atau mendapatkan pelajaran dari buku yang telah dibaca.

Kesimpulannya yaitu, kesungguhan siswa membaca saat program *OMOB* sedang berlangsung tercapai dengan cukup baik, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas.



Grafik 4.3 Rata-rata Hasil Kuesioner Sikap yang ditunjukkan saat membaca

Tabel 4.5 Rata-rata Hasil Kuesioner Sikap yang Ditunjukkan Saat Membaca

	Positif	Negatif	Keterangan
Sub Indikator 1	46,66%	53,33%	Cukup Baik
Sub Indikator 2	53,33%	46,66%	Cukup Baik
Rata-rata	50%	50%	Cukup Baik

Berdasarkan pada kedua sub indikator dari grafik tersebut, waktu yang digunakan siswa untuk membaca memperoleh skor rata-rata 50% untuk jawaban positif dan 50% untuk jawaban negatif. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sikap yang ditunjukkan siswa saat membaca tercapai dengan cukup baik. Karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa kesabaran diperlukan saat membaca, jika tergesa-gesa dalam memaknai suatu gagasan,

bisa jadi kesimpulan yang didapat akan salah. Sedangkan kesungguhan dalam membaca sudah termasuk pada kolom-kolom yang diisi oleh siswa di *reading record book*.

Karena sub indikator kesabaran siswa membaca saat program *OMOB* sedang berlangsung masih rendah, yang hanya memperoleh persentase 46,66%. Pihak sekolah harus terus berupaya untuk bisa lebih meningkatkan minat baca siswa, terutama kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi buku yang telah dibaca.

4. Rekam Kegiatan Membaca (*Reading Record*)

Pada indikator ini terdapat dua sub indikator. Berikut penjelasan mengenai analisis data pada masing-masing sub indikator :

a. Kemampuan menuliskan identitas buku

Pada pernyataan “Saya sudah dapat mengisi kolom identitas buku dalam *reading record*”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah sebelas siswa (73,33%), sedangkan respons negatifnya sejumlah empat siswa (26,66%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator kemampuan menuliskan identitas buku sudah tercapai dengan baik, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons positif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, yaitu hampir semua siswa sudah bisa dan benar

dalam mengisi kolom identitas buku, karena kolom ini tidak terlalu sulit untuk diisi. Meskipun begitu, masih ada kesulitan yang ditemukan ketika mengisi kolom identitas buku, yaitu siswa terkadang tertukar dalam membedakan antara pengarang dan penerbit buku.

Kesimpulannya yaitu, kemampuan menuliskan identitas buku sudah tercapai dengan baik, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas. Meskipun terkadang, kalimat yang ditulis oleh siswa masih belum sempurna dan siswa masih tertukar ketika membedakan antara pengarang dan penerbit

b. Kemampuan membuat laporan kegiatan membaca

Pada pernyataan “Saya sudah dapat mengisi kolom laporan kegiatan membaca yang ada dalam *reading record book*”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah tiga belas siswa (86,66%), sedangkan respons negatifnya sejumlah dua siswa (13,33%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator kemampuan membuat laporan kegiatan membaca sudah tercapai dengan baik sekali, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons positif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, yaitu hampir semua siswa bisa mengisi kolom laporan kegiatan

membaca ini dengan mudah. Tidak ada kendala ketika mengisi kolom laporan kegiatan membaca. Semuanya berjalan dengan lancar.

Kesimpulannya yaitu, kemampuan membuat laporan kegiatan membaca sudah tercapai dengan baik sekali, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas.

c. Kemampuan mengidentifikasi tokoh utama dan karakter dalam cerita

Pada pernyataan “Saya dapat menyebutkan tokoh utama dalam cerita dan karakternya”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah tujuh siswa (46,66%), sedangkan respons negatifnya sejumlah delapan siswa (53,33%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator kemampuan mengidentifikasi tokoh utama dan karakter dalam cerita tercapai dengan cukup baik, meskipun sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons negatif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, yaitu belum banyak siswa yang bisa mengidentifikasi tokoh dan karakter dalam buku yang dibaca. Biasanya kendala dari siswa ketika mengidentifikasi tokoh, yaitu kurang tekun ketika membaca, terlalu banyak bergurau, kurang fokus, tertukar dalam menyebut karakter tokoh, kurang memahami istilah-istilah yang

ada dalam cerita seperti *protagonis*, *antagonis*, *tritagonis*, dan istilah-istilah lainnya.

Kesimpulannya yaitu, kemampuan mengidentifikasi tokoh utama dan karakter dalam cerita tercapai dengan cukup baik, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas.

d. Kemampuan menuliskan hal yang menarik dari buku

Pada pernyataan “Saya dapat menuliskan hal yang menarik dari buku telah saya baca”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah empat siswa (26,66%), sedangkan respons negatifnya sejumlah sebelas siswa (73,33%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator kemampuan menuliskan hal yang menarik dari buku kurang tercapai dengan kurang baik, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons negatif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, yaitu masih banyak yang belum bisa menuliskan hal yang menarik dari buku. Karena bingung, siswa hanya menulis sampul buku bagus, judulnya bagus, warna atau bentuk tulisannya menarik. Kendala yang ditemui ketika menulis hal yang menarik dari buku yaitu minat baca rendah, sulit memahami isi

buku yang dibaca, inisiatif membaca buku di luar program masih kurang.

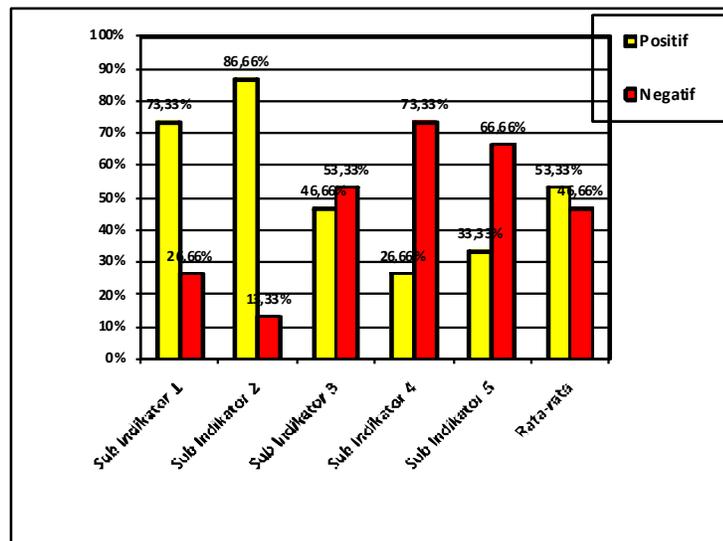
Kesimpulannya yaitu, kemampuan menuliskan hal yang menarik dari buku kurang tercapai dengan kurang baik, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas.

e. Kemampuan mengungkapkan hikmah (pelajaran) dari buku yang dibaca

Pada pernyataan “Saya dapat menarik pelajaran dari buku yang telah saya baca”, peneliti memperoleh respons jawaban positif sejumlah lima siswa (33,33%), sedangkan respons negatifnya sejumlah sepuluh siswa (66,66%). Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada sub indikator kemampuan mengungkapkan hikmah (pelajaran) dari buku yang dibaca tercapai dengan kurang baik, karena sebagian besar siswa SDIT Nurul Fikri Kelapa Dua Depok merespons negatif pada pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat wali kelas yang berasal dari hasil wawancara, yaitu sangat sedikit siswa yang bisa menuliskan hikmah dari buku yang telah dibaca menggunakan kalimatnya sendiri. Kesulitan yang ditemui ketika mengungkapkan hikmah dari buku yang dibaca yaitu malas dan kurang tekun dalam

membaca, rasa ingin tahu masih rendah dan juga kurangnya inisiatif membaca di luar jadwal program.

Kesimpulannya yaitu, kemampuan mengungkapkan hikmah (pelajaran) dari buku yang dibaca cukup tercapai dengan kurang baik, karena kesesuaian antara hasil penyebaran kuesioner dari siswa dan hasil wawancara dari wali kelas.



**Grafik 4.4 Rata-rata Hasil Kuesioner
Rekaman Kegiatan Membaca (*Reading Record*)**

**Tabel 4.6 Rata-rata Hasil Kuesioner
Rekaman Kegiatan Membaca (*Reading Record*)**

	Positif	Negatif	Keterangan
Sub Indikator 1	73,33%	26,66%	Baik
Sub Indikator 2	88,66%	13,33%	Baik Sekali
Sub Indikator 3	46,66%	53,33%	Cukup Baik
Sub Indikator 4	26,66%	73,33%	Kurang Baik
Sub Indikator 5	33,33%	66,66%	Kurang Baik
Rata-rata	53,33%	46,66%	Cukup Baik

Berdasarkan pada kelima sub indikator dari grafik tersebut, rekaman kegiatan membaca (*reading record*) memperoleh skor rata-rata 53,33% untuk jawaban positif dan 46,66% untuk jawaban negatif. Persentase tersebut menunjukkan bahwa rekaman kegiatan membaca (*reading record*) tercapai dengan cukup baik. Karena sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa Tujuan utama *RR* adalah mengukur kegemaran membaca seseorang. Jika seseorang mengaku gemar membaca, maka hal itu bisa dilihat dari *RR* yang dibuatnya. Dengan demikian, *RR* akan secara kontras menunjukkan siapa saja individu yang gemar membaca dan yang tidak. *Reading record* termasuk dalam salah satu indikator minat baca bisa dikatakan meningkat, karena di dalamnya terdapat kolom-kolom yang harus di isi oleh siswa yang berupa kolom identitas buku, kolom laporan kegiatan membaca, kolom identifikasi tokoh utama dan karakterya, kolom hal yang menarik dari buku yang dibaca serta kolom hikmah dari buku yang dibaca. Dengan mengisi kolom-kolom tersebut, bisa diukur

kemampuan siswa dalam memahami buku yang telah dibaca. Sub indikator kemampuan menuliskan hal yang menarik dari buku mendapatkan nilai yang paling rendah, hanya memperoleh persentase 26,66%, seperti halnya hanya menulis sampul buku bagus, judul bagus, warna atau bentuk tulisannya menarik, dan juga kendala-kendala lain yang ditemui ketika menulis hal yang menarik dari buku seperti minat baca rendah, sulit memahami isi buku yang dibaca, inisiatif membaca buku di luar program masih kurang agar segera bisa diatasi oleh pihak sekolah agar kemampuan siswa dalam menuliskan hal yang menarik dari buku bisa lebih meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data, pengolahan data dan pembahasan data penelitian telah dilakukan, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mencari teori yang relevan mengenai program *One Month One Book (OMOB)*, karena masih belum ditemukan definisi pasti tentang program *OMOB*.
2. Kemampuan peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan hasil perolehan data yang masih belum sempurna.